

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji pembinaan nilai mahabah siswa melalui program ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta. Dilatar belakangi oleh konsep mahabah, konsep program ekstrakurikuler Hadrah, konsep nilai mahabah dalam ekstrakurikuler Hadrah, dan konsep urgensi ekstrakurikuler Hadrah pada bab 2. Peneliti melakukan penelitian untuk memahami bagaimana pembinaan nilai mahabah siswa melalui program ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta, sehingga dengan penelitian ini diperoleh realita empiris untuk dicocokkan dengan teori yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif mengingat penelitian ini berupaya untuk memahami fenomena atau kejadian secara langsung baik ikut terlibat ataupun tidak dalam *setting* yang diteliti, kontekstual yang menyeluruh (Yusuf, 2014, hal. 328). Kemudian instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka dari itu peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, hingga sampai pada proses pengolahan data.

Penelitian kualitatif ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian deskriptif dengan menggunakan studi deskriptif. Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan dan badan penelitian sebagai berikut:

Pertama, pra penelitian meliputi, pengusulan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, acc proposal, revisi proposal, penetapan dosen pembimbing skripsi, penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, penyusunan dan pembimbingan kajian pustaka, penyusunan dan pembimbingan metode penelitian, penyusunan dan pembimbingan instrumen penelitian. *Kedua*, proses penelitian meliputi, pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumen), dan analisis data (transkripsi data, mengorganisasi data, penyajian data, analisis data). *Ketiga*, pasca penelitian meliputi, (penyusunan dan pembimbingan temuan serta

pembahasan, penyusunan dan pembimbingan simpulan saran, penyusunan dan pembimbingan draft akhir skripsi, persiapan sidang, ujian akhir, dan revisi akhir).

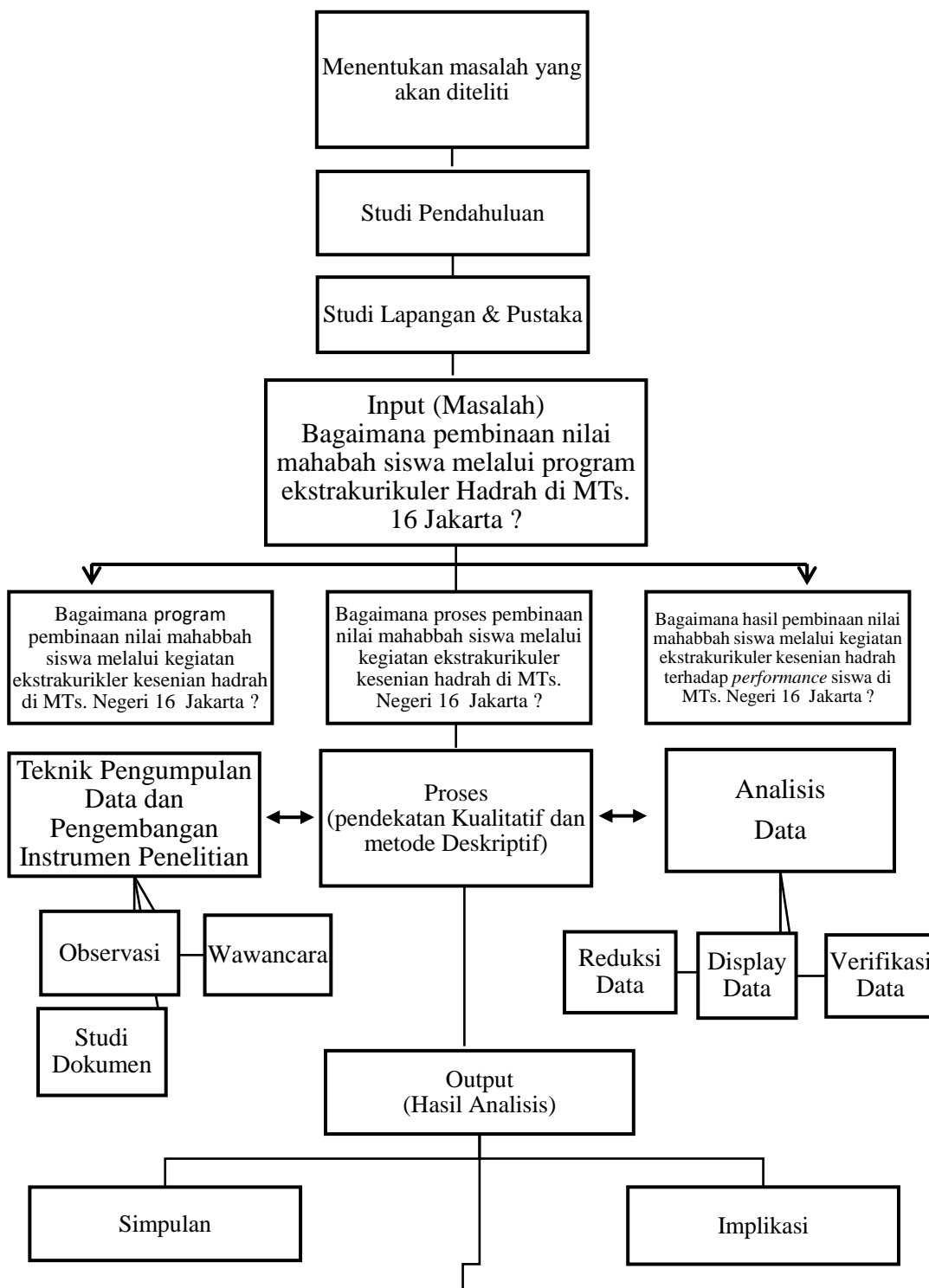
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realisasi personal dengan berlandaskan pengungkapan data yang diungkap oleh informan dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sugiyono (2009, hal. 1) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan data di lapangan.

Maka dari itu hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yakni mempersiapkan teori serta wawasan yang luas sehingga dapat menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti supaya data yang didapat dapat menjadi lebih jelas dan terarah. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari berbagai macam teori mengenai bentuk pembinaan nilai mahabah siswa melalui program ekstrakurikuler kesenian Hadrah, proses pembinaan nilai mahabah siswa melalui program ekstrakurikuler kesenian Hadrah, dan hasil pembinaan nilai mahabah siswa melalui program ekstrakurikuler kesenian Hadrah.

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009, hal. 2-3) menyebutkan kriteria dalam penggunaan penelitian kualitatif yakni data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang didapat di lapangan bukan merupakan data yang sekedar terlihat atau terucap, namun dari apa yang terlihat dan terucap dibaliknyanya mengandung makna. Makna inilah yang merupakan data yang sebenarnya, maksudnya data yang pasti atau sebenarnya merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk menemukan data pasti yang mengandung makna dimana dalam ekstrakurikuler Hadrah pasti ada makna tertentu yang mendalam di dalamnya baik dari tujuan ekstrakurikuler Hadrah tersebut itu sendiri maupun nilai mahabah yang ada dalam kegiatan tersebut.

Setelah merasa cukup mencari teori mengenai pembinaan nilai mahabab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah, peneliti memulai penelitian dengan langkah-langkah metode penelitian kualitatif yaitu ada tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam tahapan tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian, data yang telah terkumpul akan peneliti tuangkan dalam bentuk deskriptif yang dimana tujuannya untuk membuat data tersusun secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan dan sifat-sifat subjek atau daerah tertentu (Suryabrata, 2010, hal. 77). Menurut Arikunto (2010, hal. 3) mengatakan bahwa istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris “*to describe*” yang artinya memaparkan atau menggambarkan suatu hal baik itu perihal keadaan, kondisi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif artinya peneliti mendeskripsikan segala sesuatu seperti apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian bisa terjadi di lapangan (Satori, 2014, hal. 28). Selanjutnya, tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di sekolah MTs. 16 Jakarta, secara jelas dan konkret peneliti sajikan dalam bentuk skema desain penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Desain Penelitian



Gambar 5. Desain Penelitian

Penjelasan

Mochamad Hafiz, 2020

PEMBINAAN NILAI MAHABAH SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN HADRAH DI MTs. NEGERI 16 JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap awal, peneliti menentukan terlebih dahulu masalah yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Ternyata peneliti menemukan informasi dari saudara yang merupakan alumni dari sekolah tersebut bahwa MTs. 16 Jakarta merupakan salah satu sekolah di Jakarta yang mengadakan ekstrakurikuler Hadrah dan didalamnya mendalami nilai mahabah. Di karenakan peneliti menggemari kesenian Hadrah, maka hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembinaan nilai mahabah siswa melalui program ekstrakurikuler Hadrah di Sekolah MTs. 16 Jakarta.

Selanjutnya peneliti menggali terlebih dahulu ide umum mengenai masalah yang akan diteliti dan mencari banyak informasi yang mendukung topik tersebut. Setelah menentukan apa yang akan diteliti, lalu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk membantu mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara survey langsung ke sekolah MTs. 16 Jakarta dan kebetulan dekat dengan rumah, untuk mencari tahu tentang bagaimana asal usul penerapan nilai mahabah dalam ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta, dengan menggunakan cara observasi lapangan dan wawancara pada pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan informasi yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan serta cara memperoleh dan menganalisis data. Selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai nilai mahabah dalam ekstrakurikuler Hadrah, serta metode penelitian, dan mengkaji penelitian terdahulu yang ada sangkut pautnya dengan yang akan diteliti.

Hasil dari studi pendahuluan kemudian digunakan sebagai gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah umum yang akan diteliti yaitu bagaimana nilai mahabah dalam ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta. Setelah itu peneliti menjabarkan membagi ke dalam 3 pertanyaan khusus yaitu; *pertama*, bagaimana program pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta ?; *kedua* bagaimana proses pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta ?; *ketiga*, bagaimana hasil pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler kesenian Hadrah terhadap *performance* siswa di MTs. Negeri 16 Jakarta ?

Setelah merumuskan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Hal ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari sumber penelitian. Kegiatan itu dilakukan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan terpercaya dan dapat menunjang penelitian.

Ketika di lapangan, peneliti melakukan observasi proses kegiatan pembiasaan ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta. Selanjutnya untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, pembina Hadrah dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta. Demi mendukung hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mempelajari dokumen berupa profil, visi dan misi ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta, sehingga didapat data yang mendukung untuk penelitian ini. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi data dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Lalu data yang sudah dipilih dideskripsikan dalam bentuk teks naratif.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi penelitian dalam penelitian merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Keduanya harus dipilih secara jelas untuk kelancaran pengumpulan data dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu diantaranya kepala sekolah, Guru-guru PAI, pembina ekstrakurikuler Hadrah, dan peserta didik di MTs. Negeri 16 Jakarta.

Lokasi penelitian yaitu berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri atau bisa disingkat untuk kedepannya menjadi MTs Negeri 16 Jakarta Jalan Gading Raya No.1, RT.10/RW.14, Kel. Pisangan Timur, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230. Pemilihan lokasi ini sangat relevan dengan judul penelitian yang dilakukan, mengingat MTs Negeri 16 Jakarta merupakan salah satu sekolah di Jakarta yang mempunyai ekstrakurikuler Hadrah yang menanamkan nilai mahabah didalamnya (referensi). Selain itupun lokasi MTs

Negeri 16 Jakarta dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Maka dari itu, peneliti memilih MTs Negeri 16 Jakarta sebagai lokasi penelitian.

3.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mahabah merupakan ialah kasih sayang, lupa akan kepentingan diri sendiri karena mendahulukan cintanya kepada Allah Swt. Swt, bahkan mengalahkan rasa cinta nya kepada manusia lain ataupun benda yang dimilikinya.
- 2) Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.
- 3) Hadrah merupakan salah satu musik kesenian Islam, dan kesenian ini biasanya dimainkan oleh laki-laki. Namun kebanyakan Hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana.

3.4. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hal. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan paling utama dalam penelitian. Melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti mendapatkan suatu data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif antara lain adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut atau yang lebih dikenal dengan triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan sebuah data. Ada beberapa macam observasi dalam sebuah penelitian, diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2009, hal. 53). Peneliti melakukan observasi terang-terangan dan tersamar dimana peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan

observasi, namun di saat itu juga peneliti mencari data yang tidak diketahui oleh sumber data, hal itu dinamakan observasi secara tersamar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian observasi partisipasi pasif. Artinya peneliti langsung melakukan observasi dengan cara mengamati, mencatat dan mendengarkan secara cermat apa-apa yang terjadi saat ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta berlangsung. Hal-hal yang diobservasi di antaranya peran pembina ekstrakurikuler Hadrah dari awal kegiatan dibuka dengan tawassul, dilanjutkan dengan latihan Hadrah yang diiringi selawat, serta ditutup dengan membaca do'a akhir majelis.

Selain itu peneliti juga mengobservasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler Hadrah yang ada di MTs.16 Jakarta, baik itu ruang penyimpanan alat, seragam Hadrah, dan keperluan lainnya yang bersangkutan dengan ekstrakurikuler Hadrah.

Jadi kegiatan observasi ini peneliti hadir di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Kegiatan observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebab dengan, melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2014, hal. 132).

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumber, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Jadi tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai suatu hal dari narasumber. (Bugin, 2007, hal. 111)

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2009, hal. 72) bahwasanya wawancara itu akan membuat peneliti mengetahui mengenai hal-hal yang lebih jauh dan mendalam mengenai subjek dan fenomena yang terjadi yang hal tersebut tidak diketahui saat kegiatan observasi.

Di dalam melaksanakan wawancara, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu menetapkan siapa yang akan diwawancarai, menyiapkan beberapa pertanyaan untuk memenuhi data yang dibutuhkan, lalu memulai wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhiri wawancara, menuliskan hasil wawancara dan memasukkannya ke dalam catatan lapangan, kemudian yang terakhir adalah mengkonfirmasi kelanjutan dari hasil wawancara (Sugiyono, 2009, hal. 76).

Data yang dikumpulkan melalui wawancara diuraikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang pelaksanaan bentuk ekstrakurikuler Hadrah, sejarah berdirinya ekstrakurikuler Hadrah, keterkaitan nilai mahabah dengan ekstrakurikuler Hadrah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, dengan harapan bisa memberikan informasi yang lebih detail. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Negeri. Hal ini dilakukan supaya lebih meyakinkan peneliti mengenai data-data yang dicari sebagai bahan temuan di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud biasanya berupa buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan lain sebagainya. (Mukhtar, 2013, hal. 119)

Selanjutnya peneliti membutuhkan dokumen yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Hadrah. Lalu dalam bentuk visualisasi, yaitu foto-foto yang berkaitan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler Hadrah di MTs. 16 Jakarta dari awal sampai akhir. Dengan demikian, data dokumentasi baik itu dalam bentuk dokumentasi tertulis ataupun dalam bentuk visualisasi sama seperti data hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data tersebut diperoleh peneliti dengan saling melengkapi.

Perhatikan Tabel 1. yang menggambarkan secara umum teknik pengumpulan data.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

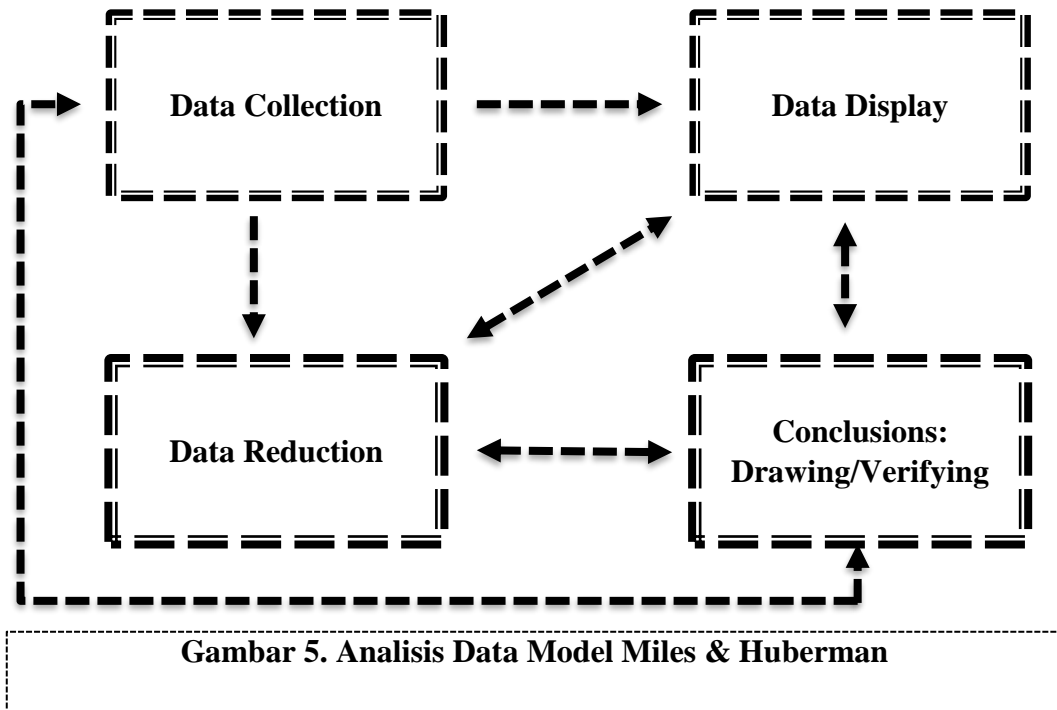
No	Data	Teknik	Instrumen
1	Program pembinaan nilai mahabiah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta	*Observasi *Wawancara	*Pedoman Wawancara *Pedoman Observasi
2	Proses pembinaan nilai mahabiah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta ?	* Observasi *Wawancara * Studi Dokumentasi	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara *Pedoman Studi Dokumentasi
3	Hasil pembinaan nilai mahabiah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah terhadap <i>performance</i> siswa di MTs. Negeri 16 Jakarta	*Observasi *Wawancara	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016, hal. 225). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Selanjutnya dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5. Analisis Data

Setelah data terkumpul semua baik itu data hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, kemudian data dianalisis. Analisis data merupakan sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai

data tersebut dan untuk memudahkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. (Emzir, 2014, hal. 85) Berikut ini skema data yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada Analisis Data Model Miler & Huberman.



Adapun penjelasan dari langkah-langkah analisis data yang dipaparkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016, hal. 337) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Di tahap ini terjadi proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian data, penyederhanaan data, dan transformasi data yang masih kasar (Satori, 2014, hal. 39). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. (Emzir, 2014, hal. 130)

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan melalui seleksi mentah yang diperoleh dari catatan observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi terkait dengan pembinaan nilai mahabah melalui ekstrakurikuler hadrah di MTs Negeri 16 Jakarta. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat diambil sebagai bahan pengungkap masalah penelitian.

Setelah seluruh data yang dicari sudah didapat, selanjutnya hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan karena ada beberapa data dari masing-masing informasi yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan pemilahan. Silahkan perhatikan tabel 2.

Tabel 2. Kode Reduksi Data

No	Aspek	Kode Data
1.	Program pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah	PP
2.	Proses pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah	PS
3.	Hasil pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah	HP

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini informasi mengenai pembinaan nilai mahabah melalui ekstrakurikuler Hadrah di MTs Negeri 16 Jakarta yang telah didapat dari proses reduksi kemudian dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

Untuk menganalisis *transkrip* wawancara, catatan lapangan observasi, dan studi dokumentasi maka diperlukan *koding* hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memberikan *koding* berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3, tabel 4. dan tabel 5.

Tabel 3. Kode Wawancara Responden

No	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1	Hj. Lutfiyah S.Pd.I.	WGP	P	Guru PAI
2	Hussin Assalafat	WPH	L	Pembina Hadrah
3	Muhammad Hafiz	WSH	L	Siswa
4	Abdul Fatah	WSA	L	Siswa

5	Rakan Syahren Asir	WSR	L	Siswa
6	M. Hylmi Vibe	WSI	L	Siswa

Tabel 4. Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi bentuk program pembinaan nilai mahabah siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta.	OBH
2	Observasi kebijakan sekolah terkait pembinaan nilai mahabah siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta	OKH
3	Observasi sarana dan prasarana yang tersedia dalam membina nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta	OSH
4	Observasi langkah-langkah implementasi dalam pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta	OLH
5	Observasi hubungan antara pembina atau guru di sekolah dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah dalam menumbuhkan nilai mahabah di dalamnya di MTs. Negeri 16 Jakarta	OHH

Table 5. Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi kebijakan sekolah terkait pembinaan nilai-nilai mahabah siswa	Dok 1

	melalui program kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. 16 Negeri Jakarta	
2.	Dokumentasi materi yang disampaikan dalam pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. Negeri 16 Jakarta	Dok 2
3	Data Absensi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Hadrah	Dok 3
4	Foto tempat penelitian	Dok 4
5	Foto kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah	Dok 5
6	Foto kegiatan wawancara penelitian	Dok 6

3. Kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam penelitian, setelah data terkumpul, disederhanakan, dianalisis, serta disusun secara deskriptif, yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan (Satori, 2014, hal. 39).

3.6. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapat. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2016, hal. 330)

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data. Misalnya, triangulasi teknik penelitian melakukan observasi dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi, wawancara dengan dokumentasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data dengan cara membandingkan data dan menguji balik suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga

perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini mencapai sasaran yang diharapkan yaitu bagaimana pembinaan nilai mahabah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs. 16 Jakarta. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *cross check* kepada seluruh narasumber wawancara penelitian yang ada di MTs. 16 Jakarta. Sebab peneliti yakin bahwa mereka ini mampu memberikan penguatan dan kebenaran data terhadap hasil temuan peneliti selama berada di lapangan.